

**PENGUJIAN MONDAY EFFECT PADA BURSA EFEK INDONESIA  
DAN BURSA EFEK SINGAPURA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**HAIKEL ARDINAN**  
**2010210057**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2014**

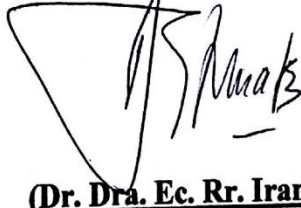
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Haikel Ardinan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 November 1991  
N.I.M : 2010210057  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengujian Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia Dan  
Bursa Efek Singapura.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26-03-2014 .



**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 03-04-2014



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**

# PENGUJIAN MONDAY EFFECT PADA BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK SINGAPURA

**Haikel Ardinan**

STIE Perbanas Surabaya

Email : HaikelArdinan@Gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the influence of Monday effect on return. The Monday effect is one example of a seasonal anomaly, is when the stock return is significantly negative on Monday. The variable used in this study is the return index. The population in this study is the Indonesian Stock Exchange and the Singapore Stock Exchange. The samples used were LQ45 and the Straits Times Index in the period January 2010 - December 2012. Statistical methods were used to test the hypothesis covering ANOVA, multiple regression, linear regression. The first results of this research can be concluded that there is no effect on the phenomenon Monday LQ45 and STI during the period 2010-2012. The second result of this research it can be concluded that the returns on Monday in LQ45 and STI are not concentrated at week 4 and week 5 during the period 2010-2012. The third results in this study it can be concluded that the LQ45 index returns and STI on Monday systematically unpredictable based on market conditions Friday the previous week during the period 2010-2012.*

**Keywords :** *Monday effect, return index, LQ45, Strait Times Index*

## PENDAHULUAN

Banyaknya perdebatan yang terjadi tentang pasar yang efisien masih sering dijumpai sampai saat ini. Disatu sisi terdapat banyak penelitian memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien. Namun disisi lain muncul sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar, yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain *low P/E ratio, January effect, size effect, serta day of the week effect.*

Banyak literatur dalam bidang keuangan memusatkan pembahasan pada *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) pada pasar finansial. Anomali tersebut melanggar hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah disebabkan adanya *return* yang tidak *random*, tetapi dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu. Salah satu anomali musiman yang pernah dianalisis

adalah *Monday effect*, yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return* abnormal.

Banyak penelitian yang mengungkapkan adanya fenomena *day of the week effect* diberbagai negara. Salah satu penelitian untuk mengungkapkan fenomena hari-hari perdagangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nik Maheran Nik Muhammad dan Nik Muhd Naziman Abd Rahman (2010), yang menemukan bukti bahwa terjadi *day of the week effect* pada negara Malaysia. McGowan dan Ibrihim (2009) yang menemukan bukti bahwa terjadi *day-of-the-week effect* di Rusia Stock Market.

Beberapa penelitian tentang *day of the week effect* menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Dalam Iramani dan Ansyori Mahdi (2006), menemukan adanya fenomena *day of the week effect* pada Bursa

Efek Jakarta. dimana return terendah terjadi pada hari Senin dan return tertinggi terjadi pada hari Selasa. Hasil empiris ini juga memberikan bukti bahwa terjadi *Monday Effect* pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005. Nur Azlina (2009), membuktikan bahwa Munculnya gejala *Monday Effect* di Bursa Efek Indonesia tidak stabil dan bervariasi dari tahun ke tahun sepanjang Januari 2005–Desember 2007. Dwi Cahyaningdyah dan Rini Setyo Witiastuti (2010), berhasil mengidentifikasi adanya *Monday effect* pada periode 2004-2006.

Adanya ketidak konsistennya hasil penelitian mengenai fenomena *Monday effect* di pasar modal di Indonesia, memotivasi Peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Monday effect* dengan sampel di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengujian *Monday effect* Pada Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Singapura.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Efisiensi Pasar Modal**

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang telah diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, yang meliputi semua informasi yang tersedia baik saat ini serta informasi yang bersifat opini rasional yang beredar di pasar yang bias mempengaruhi perubahan harga (Eduardus Tandellin, 2010: 219).

Efisiensi pasar modal mempunyai beberapa tingkatan, menurut Fama (1970) dalam (Jogiyanto, 2000: 353) terbagi atas tiga tingkat, yaitu :

### **Efisiensi pasar bentuk lemah (*Weak Form*)**

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu, informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi.

Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan de-ngan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan tidak normal.

### **Efisiensi pasar bentuk setenga kuat (*semistrong form*)**

Pasar dikatakan efisien setenga kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (all publicly available information) termasuk informasi berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. *Return* tidak normal yang terjadi berkepanjangan (lebih dari tiga spot waktu) mencerminkan sebagian respons pasar terlambat dalam menyerap atau menginterpretasi informasi, dan dengan demikian dianggap pasar yang tidak efisien dalam bentuk setenga kuat.

### **Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)**

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau group dari investoryang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

### ***Monday Effect***

Jones (2007: 335) mendefinisikan anomali pasar (*market anomaly*) sebagai teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien. Beberapa anomali yang banyak mendapatkan perhatian adalah anomali karena strategi PER rendah (*low P/E ratio*) dan anomali efek ukuran perusahaan.

Menurut Dwi Cahyaningdyah (2010) *Monday effect* adalah *return* saham secara signifikan negative pada hari Senin.

Adanya *bad news* pada hari Jumat sore juga menjadi factor bagi investor menjual sahamnya untuk mengurangi terjadinya kepanikan pada investor, yang di reaksi *negative* oleh pasar sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham pada hari Senin.

Penelitian tentang *Monday Effect* dilakukan oleh Iramani dan Ansyori Mahdi (2006) yang menemukan adanya fenomena *Monday Effect* pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005. Pada penelitian Nur Azlina (2009), membuktikan bahwa Munculnya gejala *Monday Effect* di Bursa Efek Indonesia tidak stabil dan bervariasi dari tahun ke tahun sepanjang Januari 2005 – Desember 2007, sedangkan Pada penelitian Dwi Cahyaningdyah dan Rini Setyo Witiastuti (2010), membuktikan bahwa terjadi *Monday effect* pada periode 2004-2006. Pada penelitian McGowan dan Ibrihim (2009) yang menemukan bahwa terjadi *day-of-the-week effect* di Rusia Stock Market.

Berdasarkan urain tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terjadi *Monday effect* pada indeks LQ45.

H2 : Terjadi *Monday effect* pada indeks STI.

#### ***Week – Four Effect***

Wang, Li dan Erickson (1997) dalam Nur Azlina bahwa *return* Senin yang negatif kerap muncul pada Senin minggu keempat dan kelima, sehingga fenomena *Monday effect* yang terjadi diduga digerakkan oleh rata-rata *return* Senin yang *negative* pada minggu keempat dan kelima. Alasan lain terjadinya *Week four effect* dapat pula dikarenakan adanya tuntutan untuk memenuhi segala kebutuhan utama yang harus dilakukan pada awal bulan berikutnya.

Penelitian tentang *return* indeks yang terendah pada hari Senin terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap bulanya dilakukan oleh penelitian Nur Azlina (2009) yang menyebutkan bahwa *Monday effect* di BEI tidak terkonsentrasi pada hari Senin pada dua Minggu terakhir atau pada hari Senin Minggu ke 4 dan Minggu ke 5 setiap bulanya.

Berdasarkan urain tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Terjadi *Week – Four Effect* pada indeks LQ45.

H4 : Terjadi *Week – Four Effect* pada indeks STI.

#### ***Weekend effect***

Menurut Dwi Cahyaningdyah (2010) *Weekend effect* adalah *return* Jumat merupakan *return* tertinggi dibandingkan *return* hari perdagangan lainnya. Dimana terdapat peningkatan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh investor pada hari Jumat dan terdapat kecenderungan bahwa investor cenderung untuk melakukan penjualan dibandingkan pembelian.

Penelitian tentang *Return* Senin dipengaruhi oleh *return* Jumat sebelumnya dilakukan oleh Nur Azlina (2009) dan Dwi Cahyaningdyah dan Rini Setyo Witiastuti (2010) yang berhasil membuktikan bahwa *return* hari Senin dipengaruhi oleh *return* hari Jumat minggu sebelumnya.

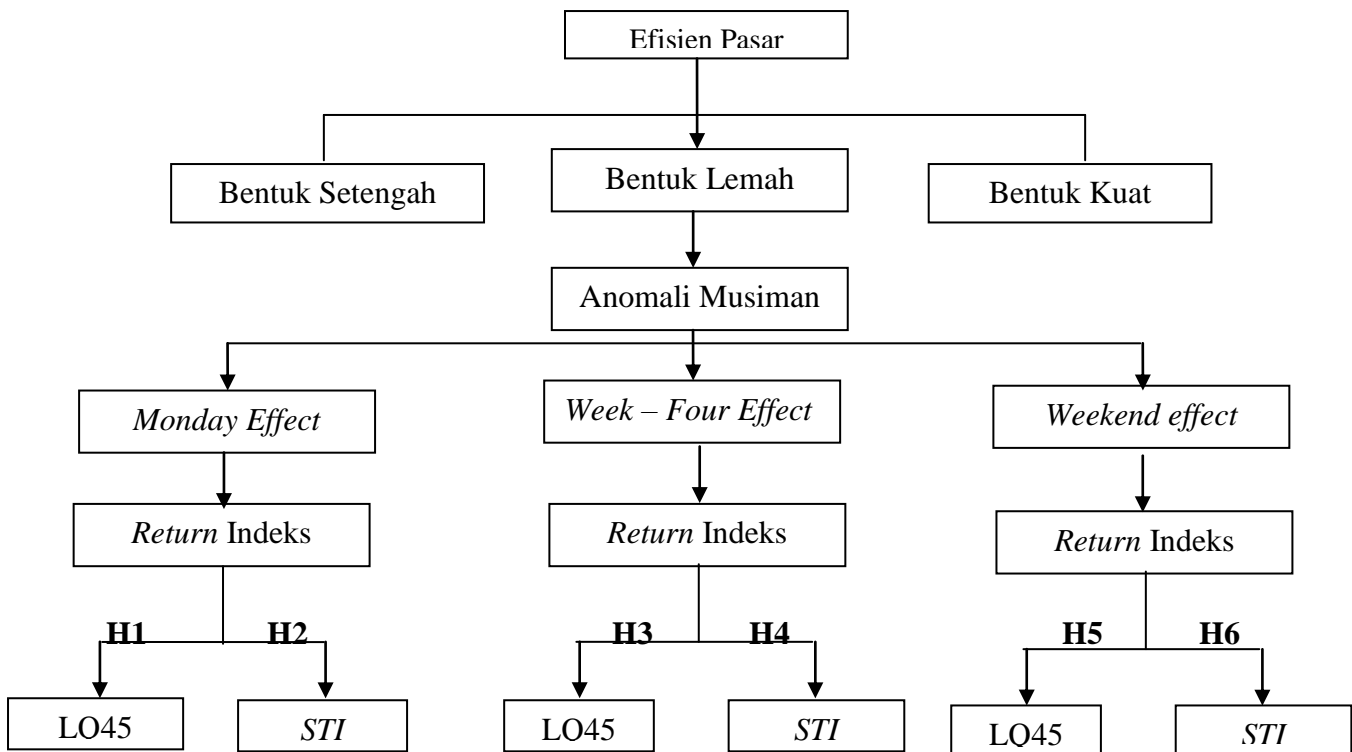
Berdasarkan urain tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Terjadi *Weekend effect* pada indeks LQ45.

H6 : Terjadi *Weekend effect* pada indeks STI.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan *Strait Times Indeks* (STI) yang ada di Bursa Efek Singapura selama periode Januari 2010 – Desember 2012.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan cara mempelajari data sekunder yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan adalah harga penutupan saham Indeks yang tergabung dalam LQ45 dan *Strait Times Indeks* (STI) periode Januari 2010- Desember 2012. Data tersebut dikumpulkan dari

periode Januari 2010 – Desember 2012. Data LQ45 diambil dari website Dunia-Investasi.com dan STI di ambil dari website YahooFinance.com.

### Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian meliputi *return* indeks harian dan hari perdagangan saham.

### Devinisi Operasional Variabel

#### *Return Index*

Berdasarkan pada permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis, maka variabel – variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Return* indeks merupakan keuntungan yang diperoleh oleh pe-megang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Adapun *return* dari indeks yang dapat dilihat di bawah :

$$R_t = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_t$  : *Return* harian indeks saham pada hari t.

$IHSI_t$  : Indeks Harga Saham Individu penutupan harian pada hari ke t.

$IHSI_{t-1}$  : Indeks Harga Saham Individu penutupan harian pada hari ke t - 1.

### Alat Analisis

#### Pengujian hipotesis H1 dan H2 :

Untuk pengujian hipotesis ini mengenai *Return* indeks pada hari Senin berbeda dengan *return* pada hari-hari lainnya dengan menggunakan alat uji *Analysis of Variance* (ANOVA).

Alasan dipilihnya alat uji ANOVA karena untuk menguji perbedaan *return* hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat dimana factor pembedanya Pada hari perdagangan.

Jika terjadi perbedaan *return* pada hari Senin dengan hari lainnya, maka fenomena *Monday Effect* berhasil dibuktikan.

#### Pengujian hipotesis H3 dan H4

Untuk pengujian hipotesis ini mengenai *return* indeks yang terendah pada hari Senin di LQ45 terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap bulanya dengan menggunakan alat uji analisis *multiple regression*. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut persamaan regresinya :

$$R_t = a_1 \text{ SEN1} + a_2 \text{ SEN2} + a_3 \text{ SEN3} + a_4 \text{ SEN4} + a_5 \text{ SEN5}$$

Keterangan :

$R_t$  : *Return* indeks harian pada hari senin ke-t.

SEN1 : Variabel dummy, yang diberikan nilai 1 apabila hari Senin ke-t jatuh pada minggu ke-1 dan diberikan nilai 0 apabila jatuh pada bukan minggu ke-1.

SEN2, SEN3, SEN4, SEN5 : pada minggu, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5. seperti halnya hari Senin pada Minggu ke-1.

Jika  $a_4$  dan  $a_5$  signifikan negative maka *Week - Four Effect* dapat dbuktikan.

### Pengujian hipotesis H5 dan H6

Untuk pengujian hipotesis ini mengenai *return* indeks pada hari Senin dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jum'at sebelumnya dengan alat uji analisis *linear regression*. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut persamaan regresinya :

$$R_t = b_0 + b_1 \text{ RJUM}_{t-1}$$

$R_t$  : *Return* indeks pada hari Senin pada Minggu t.

$\text{RJUM}_{t-1}$  : *Return* indeks pada hari Jumat  $t-1$  yang mendahului hari Senin pada Minggu t.

Jika *return* hari Senin negative dan *return* hari Jumat sebelumnya positif signifikan maka *Weekend effect* dapat di buktikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel dalam penelitian ini mengenai rata-rata *return* indeks harian LQ 45 dan STI periode 2010-2012. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Diskriptif**

<b>LQ45 2010-2012</b>					
<b>Hari</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
Senin	150	-0,001389	0,0141043	-0,0617	0,0458
Selasa	147	0,001078	0,0127572	-0,0343	0,0532
Rabu	150	0,004003	0,0148463	-0,0418	0,0795
Kamis	149	-0,000915	0,0142141	-0,1013	0,0515
Jumat	142	0,000326	0,0131498	-0,0505	0,0268
Total	738	0,000624	0,0139413	-0,1013	0,0795
<b>STI 2010-2012</b>					
Senin	148	-0,000716	0,0098679	-0,0370	0,0210
Selasa	154	0,000246	0,0091840	-0,0345	0,0270
Rabu	155	0,000770	0,0092717	-0,0245	0,0334
Kamis	155	0,000061	0,0086933	-0,0266	0,0294
Jumat	153	0,000386	0,0083878	-0,0361	0,0204
Total	765	0,000157	0,0090787	-0,0370	0,0334

Sumber : Data diolah

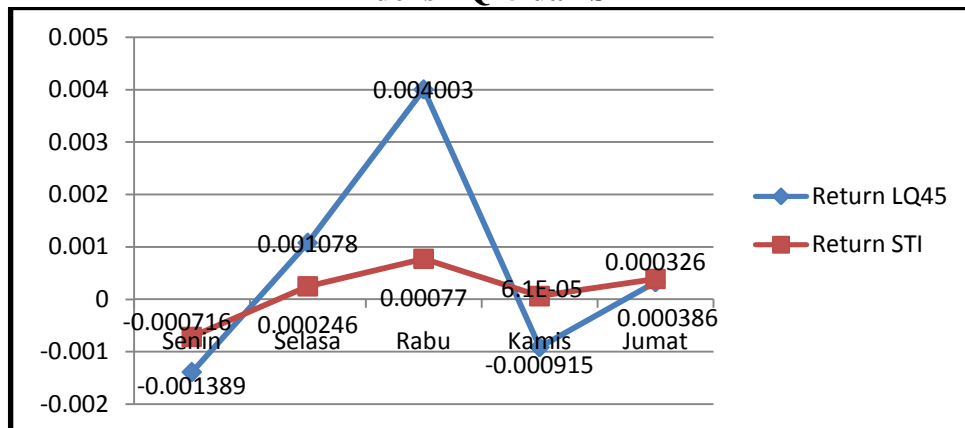
Pada tabel 1 menggambarkan standar deviasi menunjukkan ukuran risiko yang akan terjadi dipasar. Berdasarkan nilai standar deviasi, maka dapat dijelaskan bahwa resiko tertinggi terjadi pada indeks LQ45 tahun 2010-2012 pada hari Rabu yaitu sebesar 0,0148463. Sedangkan standar deviasi terkecil terjadi di STI tahun 2010-2012 pada hari Jumat sebesar 0,0083878. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran risiko yang akan terjadi dipasar pada indeks LQ45 dan STI berbeda-beda.

Berdasarkan tabel pada nilai minimum diketahui bahwa *return* terendah terjadi pada indeks LQ45 tahun 2010-2012 jatuh pada hari Kamis sebesar -0,1013. Terjadinya *return* terendah pada tanggal 22 Septembar 2011 di indeks LQ45 disebabkan oleh belum adanya masalah utang di kawasan Eropa yang menyebabkan ketakutan investor untuk menginvestasikan

dananya di pasar modal (Sumber : Investor Daily, Jumat 23 September 2011). Selanjutnya *return* tertinggi terjadi pada indeks LQ45 pada 2010-2012 jatuh pada hari Rabu sebesar 0,0795. Terjadinya *return* tertinggi pada tanggal 26 Mei 2010 disebabkan oleh Kelompok Bakrie menjadi motor utama mendongkraknya harga saham gabungan (IHSG). Hal ini menyebabkan rekor kenaikan tertinggi dalam sehari perdagangan terjadi pada hari Rabu 26 Mei 2010. Penyebab lainnya adalah dipicu oleh OECD yang memprediksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini lebih besar (Sumber: Investor Daily, Kamis 27 Mei 2010). Untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata *return* selama tiga tahun, maka akan digambarkan grafik fluktuasi rata-rata *return* indeks LQ45 dan STI pada gambar 1.



**Gambar 2**  
**Pergerakan Rata-rata Return Harian**  
**Indeks LQ45 dan STI**



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa bentuk kedua indeks *return* berfluktuasi, dimana rata-rata pada *return* terendah terjadi pada hari Senin dan *return* tertinggi terjadi pada hari Rabu. Hal ini juga menimbulkan dugaan bahwa *Monday Effect* terjadi pada indeks LQ45 dan STI pada tahun 2010 – 2012. Penyebab naiknya *return* pada hari Rabu yang cukup tajam di kedua bursa sebabkan oleh analisis teknikal, karena pada hari-hari sebelumnya *return* telah mengalami penurunan, sehingga para investor menganggap harga-harga saham sudah sangat murah, Oleh karena itu banyak investor yang melakukan pembelian saham pada saat harga sangat murah (*buy on weaknees*).

Investor dapat memainkan peranan penting dalam menyebabkan munculnya fenomena *Monday effect*. Para investor cenderung untuk tidak menyukai hari Senin yaitu awal hari kerja dan menganggap hari Jum'at merupakan hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir. Hal ini yang mempengaruhi aktivitas perdagangan. Akibatnya kegiatan di bursa juga akan terpengaruh dengan kondisi tersebut, harga jatuh pada hari Senin berkaitan dengan peningkatan pada hari Jumat. Sedangkan kenaikan terjadi pada hari Rabu dikarenakan adanya *good news* yang menjadi pengaruh meningkatnya aktivitas perdagangan di indeks LQ45 dan STI.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis ANOVA Indeks LQ45 dan STI**

Indeks LQ45			
Hari	Hari	Mean Difference	Sig.
Senin	Selasa	-0,0024668	0,540
	Rabu	-0,0053916*	0,007*
	Kamis	-0,0004736	0,998
	Jumat	-0,0017147	0,828
Indeks STI			
Hari	Hari	Mean Difference	Sig.
Senin	Selasa	-0,0009625	0,889
	Rabu	-0,0014864	0,613
	Kamis	-0,0007779	0,946
	Jumat	-0,0011028	0,831

### Hasil Pengujian *Monday Effect*.

Pada Tabel 2 pada Indeks LQ45 diatas terdapat perbedaan *return* antara hari Senin dan Rabu sebesar 0,0053916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada hari Selasa, Kamis, Jumat tidak berbeda pada hari Senin yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya *return* indeks di LQ45 hari Senin hanya berbeda dengan *return* hari Rabu. sedangkan *return* pada hari Senin tidak berbeda dengan *return* pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena *Monday Effect* pada indeks LQ45 selama periode 2010-2012.

Sedangkan Tabel 2 pada indeks STI diatas terlihat bahwa hari Senin tidak berbeda dengan hari – hari lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah  $H_0$

diterima dan  $H_1$ , artinya *return* indeks di STI pada hari Senin tidak berbeda dengan *return* pada hari – hari lainnya, Hal ini menunjukkan tidak terjadi fenomena *Monday Effect* pada indeks STI selama periode 2010-2012.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iramani dan Ansyori Mahdi (2006), Nur Azlina (2009), Dwi Cahyaningdyah dan Rini Setyo Witiastuti (2010), Mcgowan dan Ibrahim. Penyebab tidak terjadi *Monday effect* di indeks LQ45 dan STI di karenakan oleh perubahan perilaku investor. Hal ini menyebabkan pola *return* harian pada indeks LQ45 dan STI yang juga ikut berubah tanpa bisa ditebak. Kondisi ini dikarenakan pengumuman informasi buruk (*bad news*) yang juga tidak terkonsentrasi pada akhir pekan saja. Oleh karena itu, fenomena *Monday Effect* yang merupakan akibat dari informasi buruk (*bad news*) yang diumumkan pada akhir pekan tidak berhasil diidentifikasi pada penelitian kali ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis *Multiple Regression* Indeks LQ45 dan STI**

Model	Indeks LQ45			Indeks STI		
	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		0,000	1,000		0,000	1,000
Senin_1	-0,001	-0,184	0,854	0,000	0,180	0,857
Senin_2	0,001	0,161	0,872	0,001	0,292	0,771
Senin_3	-0,003	-0,774	0,440	-0,002	-0,848	0,397
Senin_4	-0,002	-0,625	0,533	-0,001	-0,425	0,672
Senin_5	-0,003	-0,597	0,551	-0,002	-0,732	0,465

### Hasil Pengujian *Week – Four Effect*.

Berdasarkan Tabel 3 pada indeks LQ45 diatas diperoleh bahwa *return* indeks

LQ45 pada Senin minggu ke 1, Senin minggu ke 2, Senin minggu ke 3, Senin minggu ke 4 dan Senin minggu ke 5 selama 2010-2012 menunjukkan tidak ada penga-

ruh yang signifikan. Sedangkan Senin minggu ke 4 dan Senin minggu ke 5 memiliki nilai yang negatif. Hal ini membuktikan bahwa *return* terendah di indeks LQ45 tidak terkonsentrasi pada hari Senin Minggu ke 4 dan Minggu ke 5 atau dua minggu terakhir setiap bulannya. Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Sedangkan Tabel 3 pada Indeks STI diatas diperoleh bahwa *return* STI pada Senin minggu ke 1, Senin minggu ke 2, Senin minggu ke 3, Senin minggu ke 4 dan Senin minggu ke 5 selama 2010-2012 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan Senin minggu ke 3, Senin minggu ke 4 dan Senin minggu ke 5 memiliki nilai yang negative. Hal ini membuktikan bahwa *return* terendah di indeks STI tidak terkonsentrasi pada hari Senin Minggu ke 4 dan Minggu ke 5 atau dua minggu terakhir setiap bulannya. Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka "*return* indeks yang terendah pada hari Senin di indeks LQ45 dan STI terkonsentrasi pada dua minggu terakhir atau pada hari Senin Minggu ke 4 dan Minggu ke 5 setiap bulanya" tidak berhasil dibuktikan pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena saat ini investor tidak lagi menggunakan dana operasional untuk berinvestasi di pasar modal. Investor mengalokasikan dana untuk investasi dan dana untuk operasional secara terpisah. Jika investor membutuhkan dana operasional, maka tidak perlu lagi menjual sahamnya. Hasil ini mendukung penelitian Nur Azlina (2009) yang menyebutkan bahwa *Monday effect* di BEI tidak terkonsentrasi pada hari Senin pada dua Minggu terakhir atau pada hari Senin Minggu ke 4 dan Minggu ke 5 setiap bulanya.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis *Linear Regression* Indeks LQ45 dan STI**

<b>Indeks LQ45</b>			
<b>Unstandardized Coefficients</b>			
<b>Model</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	-0,002	-1,648	0,102
Return_Jumat	0,130	1,443	0,151
<b>Indeks STI</b>			
<b>Unstandardized Coefficients</b>			
<b>Model</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	-0,001	-1,099	0,274
Return_Jumat	0,158	1,603	0,111

#### **Hasil Pengujian *Weekend effect*.**

Berdasarkan Tabel 4 pada indeks LQ45 diatas diperoleh bahwa *return* pada hari Jumat positif tetapi tidak signifikan, hal ini membuktikan bahwa *return* indeks LQ45 pada hari Senin tidak dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jum'at sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* indeks LQ45 pada

hari Senin tidak dapat diprediksi berdasarkan kondisi pasar hari Jumat minggu sebelumnya.

Sedangkan Tabel 4 pada indeks STI diatas diperoleh bahwa variabel *return* Jumat positif tetapi tidak signifikan, hal ini tidak membuktikan bahwa *return* indeks pada hari Senin di indeks STI dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jum'at sebelumnya. Hasil penelitian ini menun-

jukkan bahwa *return* indeks STI pada hari Senin tidak dapat diprediksi berdasarkan kondisi pasar hari Jumat minggu sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka “*return* Senin dipengaruhi oleh *return* Jumat sebelumnya” tidak berhasil dibuktikan pada penelitian ini. Penyebab tidak adanya pengaruh *return* indeks LQ45 dan STI pada hari Senin terhadap *return* pada hari Jumat sebelumnya karena informasi buruk (*Bad News*) tidak selalu terjadi pada hari Jumat yang menyebabkan *return* hari Senin tidak dapat diprediksi. Hal ini tidak sesuai penelitian Nur Azlina (2009) dan Dwi Cahyaningdyah dan Rini Setyo Witiastuti (2010) yang berhasil membuktikan bahwa *return* hari Senin dipengaruhi oleh *return* hari Jumat minggu sebelumnya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan uji hipotesis H1 dan H2 mengenai *return* indeks pada hari Senin berbeda dengan *return* pada hari – hari lainnya, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak terjadi fenomena *Monday Effect* pada indeks LQ45 dan STI selama periode 2010-2012.

Berdasarkan uji hipotesis H3 dan H4 mengenai *return* indeks yang terendah pada hari Senin terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap bulanya, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* hari Senin di LQ45 dan STI tidak terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap bulanya atau pada minggu ke 4 dan minggu ke 5.

Berdasarkan uji hipotesis H5 dan H6 mengenai *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jum’at sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* indeks LQ45 dan STI pada hari Senin tidak dapat diprediksi secara sistematis ber-

dasarkan kondisi pasar hari Jumat minggu sebelumnya.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terletak pada periode penelitian, Periode penelitian yang digunakan terbatas hanya untuk 3 tahun saja yaitu mulai Januari 2010–Desember 2012. Penggunaan periode yang lebih dari tiga tahun disarankan untuk penelitian selanjutnya.

Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *return* realisasi, sedangkan pada pasar modal ada banyak variabel yang dapat digunakan seperti *Abnormal return*, volume perdagangan harian, jumlah permintaan dan penawaran (*bid/offer*). Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel yang berbeda dari penelitian ini, seperti misalnya menguji pengaruh hari perdagangan dan *Monday Effect* terhadap *Abnormal Return*, atau penggunaan variabel yang lain seperti volume perdagangan harian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dwi Cahyaningdyah dan Rini Setyo W. 2010. “Analisis Monday Effect Dan Rogalski DI Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal dinamika Manajemen*, vol. 1 No.2, Pp 154-168.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Investor Daily* (Jakarta). Jumat 23 September 2011. hal 2
- Iramani dan A. Mahdi. 2006. “Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan terhadap *Return Saham* pada BEJ ”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 No. 2, (November). Pp 63-70.
- Jones, Charles. 2007. *Investments: Analysis and Management*. Tenth Edition. United States : North Carolina State University.
- Jogiyanto. 2000, *Portofolio Analisis Investasi*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

McGowan Jr., Carl B and Izani Ibrahim. 2009. "An Analysis Of The Day-Of-The- Week Effect In The Russian Stock Market". *Internasional Busines & Economics Research Journal*. (September). Vol : 8 (9) Pp 25-30.

Muhammad, Nik Maheran dan Nik Muhd Naziman Abd. Rahman. 2010.

"Efficient Market Hypotesis and Market Anomaly: Evidence from Day Of The Week Effect Of Malaysian Exchange". *Jornal of Economics and Finance*. (may). Vol : 2 (2) Pp 35-42.

Wang, K., Y. Li, J. Erickson. 1997. A New Look At *The Monday Effect*. *Journal of Finance*, LII (5): 2171-2186.